

**PERANAN METODE MODELING DALAM UPAYA MENINGKATAN PRESTASI
BELAJARSISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI POKOK BAHASAN MEMPRAKTIKKAN SHALAT FARDU
DI SD NEGERI 126 / IV KOTA JAMBI TAHUN 2019**

Muhammad Masrur
SD NEGERI 126/IV KOTA JAMBI
Email : m.masrur78@gmail.com

Abstrak

Diantara faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode modeling untuk materi mempraktikkan shalat fardhu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode modeling sangat baik dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Setelah dilaksanakan metode modeling hasil belajar/ketuntasan belajar PAI dan BP adalah dari 56%, meningkat menjadi 96 %.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Modeling

1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu proses belajar mengajar terjadi proses yang integral antara kegiatan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Dan didalam proses itu juga akan banyak masalah yang perlu diteliti, salah satunya adalah siswa belum mendapatkan nilai yang diharapkan sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi pekerti, pokok bahasan mempraktikkan shalat fardhu, dan berkemungkinan ini disebabkan karena kurang menariknya dalam penyampaian materi, atau tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran.

Kemampuan melaksanakan shalat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan BP dalam mempraktikkan shalat fardhu. Oleh

karena itu pembelajaran shalat khususnya pada kemampuan praktek menjadi perhatian guru dan siswa, karena bila bicara persoalan praktek maka akan berkaitan antara gerakan dan bacaan shalat. Dalam hal ini, pemilihan metode *modeling the way* yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan pendapat Menurut Hisyam Zaini, (2008: 76) metode *Modelling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas melalui metode modeling.

Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus mata pelajaran PAI dan BP di tingkat sekolah dasar pada kelas IV, menuntut kecakapan melakukan gerakan shalat wajib dengan baik dan benar, serta perilaku yang mencerminkan ibadah shalat, namun pada kenyataannya kebanyakan siswa belum mampu melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar, apalagi sampai mengetahui perilaku yang mencerminkan ibadah shalat, sedangkan tuntutan Tujuan Pembelajarannya seperti itu. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan praktek shalat yang dilakukan di SD Negeri 126/IV Kota Jambi, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menghafal bacaan dan melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik dan benar, terlebih pada kenyataannya, dari pengalaman selama mengajar, dapat dicermati, bahwa siswa yang lulus dari sekolah dasar bahkan sampai dijenjang SMA pun, masih banyak yang belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar. Padahal kebanyakan dari mereka adalah beragama Islam, dimana shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh. Hal ini termaktub dalam al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 43 :

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku (Al-baqarah : 43)

Agar dapat diterima oleh Allah ibadah shalat kita maka perlu diperhatikan tata cara gerakan dan bacaan shalat. Bacaan shalat mengandung arti yang sangat mendalam, dan apabila salah sedikit saja tajwid bacaan shalat maka arti dari bacaan itu sendiri akan berubah dan berbeda, dan bila rukun shalat (gerakan dan bacaan shalat) ada yang tidak kita laksanakan maka shalat kita bisa tidak sah (tidak diterima Allah SWT). Untuk itulah penanaman praktik shalat yang baik dan benar harus dibiasakan sejak dini (SD).

Melihat dari kenyataan yang ada, dimana terlihat dari nilai praktik shalat pada siswa sebelumnya yang rata-rata nilai kelasnya pada pokok bahasan mempraktikkan shalat fardu masih dibawah 70 atau dibawah KKM sekolah, maka dirasa merasa perlu untuk mencari strategi tersendiri dalam memecahkan masalah tersebut. Pada kesempatan ini penulis mencoba dengan menggunakan metode modeling, dimana dalam metode ini menekankan kepada siswa untuk mempragakan shalat fardu yang sebagai modelnya adalah siswa itu sendiri. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat menarik minat belajar siswa, meningkatkan kreatifitas, dan keaktifan siswa, sehingga apabila siswa langsung mempraktekkan gerakan shalat yang diselaraskan dengan bacaannya, bisa meningkatkan nilai siswa, terutama memperbaiki bacaan dan gerakan shalat siswa sehingga menjadi benar dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari saat mendirikan shalat 5 waktu.

2. Prestasi Belajar

Menurut Nana (2009: 102) :Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Sumadi (2002:297), “Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari

seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu :

- a. Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- b. Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah,

faktor instrumental, faktor materi pelajaran. Baharuddin (2009:19)

Menurut Ngalim (2006: 102) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

- a. Faktor Sosial meliputi : faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial
- b. Faktor individual antara lain : kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupafaktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian PAI

Menurut Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Kemudian dapat menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 1989:87).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan ajaran Islam (doing), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).

b. Tujuan PAI

Mahmud Yunus dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pendidikan Agama* mengemukakan bahwa:

Tujuan pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia. (Mahmud Yunus, 1983:13)

c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

a. Al-Qur'an dan Hadits

Meliputi : asbabunnuzul dan asbabulwurud, tajwid, qiro'ah, dll.

b. Aqidah atau Keimanan

Aqidah ini meliputi rukun iman yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul , iman kepada hari akhir dan iman kepada ketentuan Allah.

c. Akhlak

Akhlak meliputi : akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman

(sesama) dan akhlak kepada lingkungan hidup.

d. Fiqih

Fiqih ini meliputi : thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, haji dan umroh, muamalah, mawaris, munakahat, hudud, jinayat, jihad dan aqdhiah.

e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

5. Rancangan Penelitian

Penelitian ini sama dengan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dirancang dalam penggunaan metode modeling untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP khususnya dalam pokok bahasan mempraktikkan shalat fardhu.

Dalam penelitian ini akan dilakukan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Jadi, ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru didalam kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah terdiri dari 4 tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi.

Disinilah peran guru dalam penelitian ini, dimana guru sebagai peneliti/penanggung jawab penuh penelitian tindakan. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode modeling yang hasil penelitiannya berupa nilai siswa dari praktik shalat fardhu.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 126/IV Kota Jambi, dengan jumlah siswa muslim 25 orang, 15 laki-laki dan 10 perempuan, sedangkan penelitian difokuskan pada prestasi belajar siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflekting*). KKM yang ditentukan guru pengampu adalah 70 (tujuh puluh) dengan ketuntasan belajar 80%. Mengacu pada nilai ulangan harian sebelumnya bahwa prestasi belajar siswa rendah dan banyak siswa yang belum tuntas.

a. Pra – Siklus

Berikut ini adalah daftar nilai siswa sebelum dilaksanakan penelitian.

Tabel
Hasil Evaluasi Pra Siklus

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Aryo Dwi Anugrah	L	45
2	Bari Arjuna	L	63
3	Dinda Ayu Novita	P	50
4	Phareza	L	80
5	Jihad Al Ma'ruf	L	50
6	Kaisya belia	L	50
7	Kevin Surya	L	58
8	Marcelinio Aditia	L	60
9	May Pratiwi	P	69
10	M. Brian Saputra	L	60
11	M. Hidayat Nur	L	60

12	M. Iqbal	L	50
13	M. Ramzi Fadli	L	65
14	M. Randi	L	85
15	M. Rizki Pratama	L	58
16	M. Rizki Ramadan	L	60
17	Natasya Dewanti	P	65
18	Nayla Salsabilah	P	50
19	Olivia Sri Rahayu	P	70
20	Rafif Faras	L	60
21	Rafli Zahias	P	70
22	Sherli Grasela	P	50
23	Talita Venus	P	72
24	Winda Saputra	P	75
25	Zahra Riski Novita	P	50
Jumlah Nilai			1520
Rata-Rata			60,80
Nilai Tertinggi			85
Nilai Terendah			45

1. Tahapan Siklus I

Siklus I merupakan proses pembelajaran PAI dan BP pokok bahasan mempraktikkan shalat fardu dengan menggunakan metode pembelajaran modeling dan media gambar gerakan shalat. Penelitian pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu (3x35 menit). Jam pelajaran pertama dan kedua digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan, sedangkan jam pelajaran ketiga digunakan untuk melaksanakan post test.

a. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan kegiatan menentukan Rencana Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kerja/evaluasi pembelajaran

PAI dengan Standar Kompetensi melakukan shalat fardu kompetensi dasar mempraktikkan shalat fardu. Metode pembelajaran menggunakan metode modeling..

b. Pelaksanaan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan doa dan memberikan motivasi pada anak
- 2) Guru memberikan petunjuk pada siswa tentang jalannya pembelajaran menghafal bacaan shalat
- 3) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran, tujuan pembelajaran tentang mempraktikkan shalat fardu.
- 4) Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan gerakan serta bacaan shalat yang benar didepan kelas sesuai media gambar secara singkat.
- 5) Siswa mengamati penjelasan guru dan berdiskusi tentang gerakan dan bacaan shalat.
- 6) Guru memilih salah seorang siswa untuk menjadi model dalam memperagakan/mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat didepan kelas diatas meja yang telah disusun, ini agar siswa yang lain melihat dengan jelas, dan guru memberikan penjelasan terhadap gerakan yang benar. Siswa yang lain mengikuti bacaan model tadi.
- 7) Siswa diberi soal evaluasi (post test)

c. Pengamatan

1. Pada siklus pertama, tingkah laku pada sebagian besar siswa masih beraneka ragam, ada yang aktif, ada yang pasif, ada yang canggung. Perhatian, konsentrasi, minat, keingintahuan, dan motivasi dalam proses pembelajaran mulai tampak.
2. Tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan usul, menanggapi, bertanya, mengkritik baru dilakukan oleh sebagian kecil siswa

Hal ini dapat ditunjukkan adanya indikator sebagai berikut :

- a. Lebih dari 64,80% siswa antusias dalam bertanya.
- b. Sebanyak 35,20.% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP tentang materi “mempraktikkan shalat fardu” siswa mulai aktif, meningkat dan termotivasi untuk menghafal dan memperhatikan gerakan shalat. Ini terlihat dari hasil persentasi nilai siswa pada siklus I.

Tabel
Hasil Evaluasi Siklus I

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Aryo Dwi Anugrah	L	57
2	Bari Arjuna	L	71
3	Dinda Ayu Novita	P	62
4	Phareza	L	90
5	Jihad Al Ma'ruf	L	57
6	Kaisya belia	L	57
7	Kevin Surya	L	62
8	Marcelinio Aditia	L	71
9	May Pratiwi	P	76
10	M. Brian Saputra	L	71
11	M. Hidayat Nur	L	74
12	M. Iqbal	L	62
13	M. Ramzi Fadli	L	71
14	M. Randi	L	95
15	M. Rizki Pratama	L	62
16	M. Rizki Ramadan	L	71

17	Natasya Dewanti	P	76
18	Nayla Salsabilah	P	62
19	Olivia Sri Rahayu	P	86
20	Rafif Faras	L	67
21	Rafli Zahias	P	76
22	Sherli Grasela	P	68
23	Talita Venus	P	76
24	Winda Saputra	P	83
25	Zahra Riski Novita	P	67
Jumlah Nilai			1770
Rata-Rata			70,80
Nilai Tertinggi			95
Nilai Terendah			57

Tabel

Hasil tindakan siswa pada siklus I

No	Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	89 – 100	Sangat Baik	2	8 %
2	70 – 88	Baik	12	48 %
3	41 – 69	Cukup	11	44 %
4	12 – 40	Kurang	0	0 %
5	<12	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar PAI dan BP melalui metode modeling dengan salah seorang siswa menjadi model pada pokok bahasan “mempraktikkan gerakan shalat” dengan bimbingan guru pada siswa kelas IV SDN. 126/IV Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

terlihat bahwa predikat sangat baik berjumlah 2 orang (8%), baik sebanyak 12 orang (48%) cukup sebanyak 11 orang (44%), dan kurang 0 orang (0%). Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 70,80

Hal ini terlihat bahwa pembelajaran PAI dan BP melalui metode modeling dengan bimbingan guru mulai ada peningkatan. Untuk itu peneliti merasa perlu ada perbaikan dari proses belajar, pemantapan dan kelanjutan dari metode ini modeling ini.

2. Tahapan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan kegiatan menentukan Rencana Pembelajaran (RPP), Buku Siswa Lembar Kerja/evaluasi pembelajaran PAI dan BP dengan pokok bahasan mempraktikkan shalat fardu. Metode pembelajaran masih menggunakan menggunakan metode modeling.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, masih menggunakan metode modeling dengan melibatkan peran aktif siswa yang telah dirancang oleh guru.

- 1) Dimulai dengan guru membagi siswa dengan beberapa kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang jalannya pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Kemudian guru meminta salah seorang siswa untuk menjadi model. Dengan menyusun/merapatkan empat buah meja didepan kelas, siswa model tersebut naik ke meja dan mempraktikkan gerakan shalat yang benar sesuai dengan petunjuk guru, siswa lain memperhatikan dan mengikuti bacaan shalat yang dilakukan oleh

model tadi. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang sering dilakukan kebanyakan orang agar tidak dilakukan oleh siswa. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang pengalaman melaksanakan shalat fardu sehari-hari. Guru menjawab pertanyaan.

- 3) Setiap kelompok diberi tugas mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat bersama secara berkelompok, sebelum mempraktikkan, setiap kelompok mendesain peran yang akan mereka perankan (menjadi imam atau makmum dan posisi mereka benar dengan bantuan guru.
- 4) Siswa mempraktikkan shalat fardu didepan kelas secara berkelompok, guru memperhatikan bacaan dan gerakan mereka dengan seksama sambil memberikan penilaian pada kartu penilaian yang telah disediakan..
- 5) Terakhir barulah guru memberikan penguatan serta kesimpulan pada siswa tentang proses dan hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

- Membantu siswa menyelaraskan antara gerakan dan bacaan shalat.
- Mengamati kegiatan siswa selama berkelompok menghafalkan gerakan dan bacaan shalat dan memberikan kesempatan mereka bertanya.
- Tingkat keberanian siswa dalam berdiskusi baik menyampaikan usul, menanggapi, bertanya, mengkritik dilakukan banyak siswa dengan mengungkapkan pengalaman yang pernah mereka alami.

Maka disini mulai tampak keberanian serta keaktifan siswa secara menyeluruh. Hal ini dapat ditunjukkan adanya indikator sebagai berikut :

- a. Lebih dari 81,80 % siswa antusias dalam bertanya.
- b. Sebanyak 18,20% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

- Disini nampak tingkah laku siswa sangat aktif, dan ini terlihat saat temannya dijadikan model. Perhatian, konsentrasi, minat, keingintahuan, dan motivasi dalam proses pembelajaran sangat tampak dalam diri siswa.
- Pada saat diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri menjadi model secara berkelompok mereka sangat antusias mendesain penampilan mereka agar bias tampil lebih dari temannya yang lain. Begitu juga saat mereka tampil, mereka sangat serius dan berani untuk tampil dihadapan teman-teman yang lain.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Siklus II hasil belajar dengan pokok bahasan “mempraktikan shalat fardhu” melalui metode modeling siswa sangat termotivasi untuk menghafal bacaan dan gerakan shalat karena merasa ada persaingan antara teman sesama sekelompoknya, dan masing-masing kelompok terpacu untuk tampil lebih baik dari teman kelompok lainnya. Ini dapat terlihat dari hasil tindakan evaluasi pada siklus II.

Tabel
Hasil Evaluasi Siklus II

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	Aryo Dwi Anugrah	L	75
2	Bari Arjuna	L	87
3	Dinda Ayu Novita	P	85
4	Phareza	L	100
5	Jihad Al Ma'ruf	L	80
6	Kaisya belia	L	65
7	Kevin Surya	L	83
8	Marcelinio Aditia	L	100
9	May Pratiwi	P	85

10	M. Brian Saputra	L	78
11	M. Hidayat Nur	L	87
12	M. Iqbal	L	83
13	M. Ramzi Fadli	L	90
14	M. Randi	L	100
15	M. Rizki Pratama	L	80
16	M. Rizki Ramadan	L	85
17	Natasya Dewanti	P	85
18	Nayla Salsabilah	P	80
19	Olivia Sri Rahayu	P	100
20	Rafif Faras	L	80
21	Rafli Zahias	P	87
22	Sherli Grasela	P	80
23	Talita Venus	P	85
24	Winda Saputra	P	100
25	Zahra Riski Novita	P	85
Jumlah Nilai			2145
Rata-Rata			85,80
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			65

Tabel

Hasil tindakan siswa pada siklus II

No	Interval Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	89 – 100	Sangat Baik	6	24 %
2	70 – 88	Baik	18	72 %
3	41 – 69	Cukup	1	4 %
4	12 – 40	Kurang	0	0 %
5	<12	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peningkatan hasil belajar PAI dan BP pada pokok bahasan “mempraktikkan shalat fardhu” melalui metode modeling dengan bimbingan guru pada siswa Kelas IV SDN 126/IV Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi terlihat bahwa predikat sangat baik berjumlah 6 orang (24%), baik sebanyak 18 orang (72%), dan cukup 1 orang (4%). Sedangkan rata-rata kelas adalah 85,80.

Hal ini terlihat bahwa pembelajaran PAI dan BP melalui metode modeling dengan bimbingan guru sudah banyak peningkatan dan perlu dipertahankan dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran PAI dan BP pada standar kompetensi menghafal bacaan shalat menggunakan metode modeling dengan bimbingan guru dikatakan berhasil.

Apabila metode ini terus dikembangkan maka peneliti yakin akan sangat bermanfaat bagi siswa, dimana metode ini mengajarkan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya, belajar untuk tampil kedepan (dimuka umum) dan belajar berfikir kritis serta metode ini sangat menyenangkan dengan mengajarkan siswa aktif

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi akhir, hasil belajar siswa tentang mempraktikkan shalat fardhu metode modeling dengan bimbingan guru mengalami peningkatan. Ini terlihat dari perbandingan persentase nilai siswa antara siklus I dan siklus II :

- Pada siklus pertama (I) hasil belajar PAI dan BP siswa kelas IV melalui modeling kategori sangat baik (8%), pada Siklus kedua (II) dengan metode modeling kategori sangat baik menjadi (24%).
- Pada siklus pertama (I) hasil belajar PAI dan BP siswa kelas IV kategori baik (48%), pada Siklus II dengan metode modeling kategori baik meningkat menjadi (72%)

Tingkat keberhasilan dan ketuntasan belajar, tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel
Hasil ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kriteria
	Jualah Siswa	Persentase	Jualah Siswa	Persentase	
	Tuntas		Tuntas		
70 – 100	14	56 %	24	96 %	Baik dan tuntas

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 40 %.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan persentase hasil belajar pada setiap siklus, ini disebabkan tindakan pada siklus I berbeda dengan tindakan pada siklus II walaupun dengan metode yang sama. Tindakan siklus II merupakan revisi dan atau perbaikan dari siklus I.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel
Lembar Pengamatan (Observasi) Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									JUMLAH
		Perhatian			Bertanya/pendapat			Keaktifan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Aryo Dwi Anugrah	√				√		√			4
2	Bari Arjuna			√		√			√		7

3	Dinda Ayu Novita		√				√		√		7
4	Phareza		√			√				√	7
5	Jihad Al Ma'ruf	√				√			√		5
6	Kaisya belia		√		√			√			4
7	Kevin Surya		√		√					√	6
8	Marcelinio Aditia	√				√				√	6
9	May Pratiwi		√			√			√		6
10	M. Brian Saputra		√		√					√	6
11	M. Hidayat Nur	√					√		√		6
12	M. Iqbal			√		√			√		7
13	M. Ramzi Fadli			√	√					√	7
14	M. Randi		√			√		√			5
15	M. Rizki Pratama		√			√			√		6
16	M. Rizki Ramadan	√			√					√	5
17	Natasya Dewanti		√			√		√			5
18	Nayla Salsabilah		√		√				√		5
19	Olivia Sri Rahayu			√	√					√	7
20	Rafif Faras		√				√			√	8
21	Rafli Zahias			√		√		√			6
22	Sherli Grasela	√				√				√	6
23	Talita Venus	√				√			√		5
24	Winda Saputra		√			√		√			5
25	Zahra Riski Novita		√		√				√		5
Jumlah Rata-Rata %		48			45			53			146
		64			60			70,6			64,8

1. Pembahasan Hasil Siklus I

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan hasil ulangan harian sebelumnya yaitu sebesar 10 %.
- b. Nilai rata-rata kelas 70,80 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 56 % atau sebanyak 14 siswa. Hal ini belum sesuai harapan, mestinya persentase ketuntasan belajar adalah 80%.
- c. Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam pembelajaran, dominasi guru

dalam pembelajaran agar dikurangi dengan lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif, sehingga pembelajaran lebih aktif.

- d. Rata-rata persentase perhatian siswa yang paling tinggi dari hasil observasi siklus 1 ini, berarti menunjukkan penggunaan metode modeling membawa pengaruh kepada perhatian dan fokus siswa terhadap materi pembelajaran.
- e. Bahasa guru yang digunakan dalam menyampaikan penjelasan sudah dapat ditanggapi oleh sebagian besar siswa, tetapi untuk beberapa siswa perlu pengantar yang lebih sederhana dan komunikatif.
- f. Yang menjadi model hanya 1 orang siswa, sedangkan siswa yang lain juga ingin mempraktikkan gerakan shalat.
- g. Guru sudah melakukan bimbingan secara klasikal dengan baik, terbukti terjadi peningkatan prestasi, tetapi beberapa siswa masih perlu diberi bimbingan individual.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II, berdasarkan pada refleksi siklus I.

2. Pembahasan Hasil Siklus II

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel
Lembar Pengamatan (Observasi) Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									JUMLAH
		Perhatian			Bertanya/pendapat			Keaktifan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Aryo Dwi Anugrah		√			√		√			5
2	Bari Arjuna			√			√			√	9

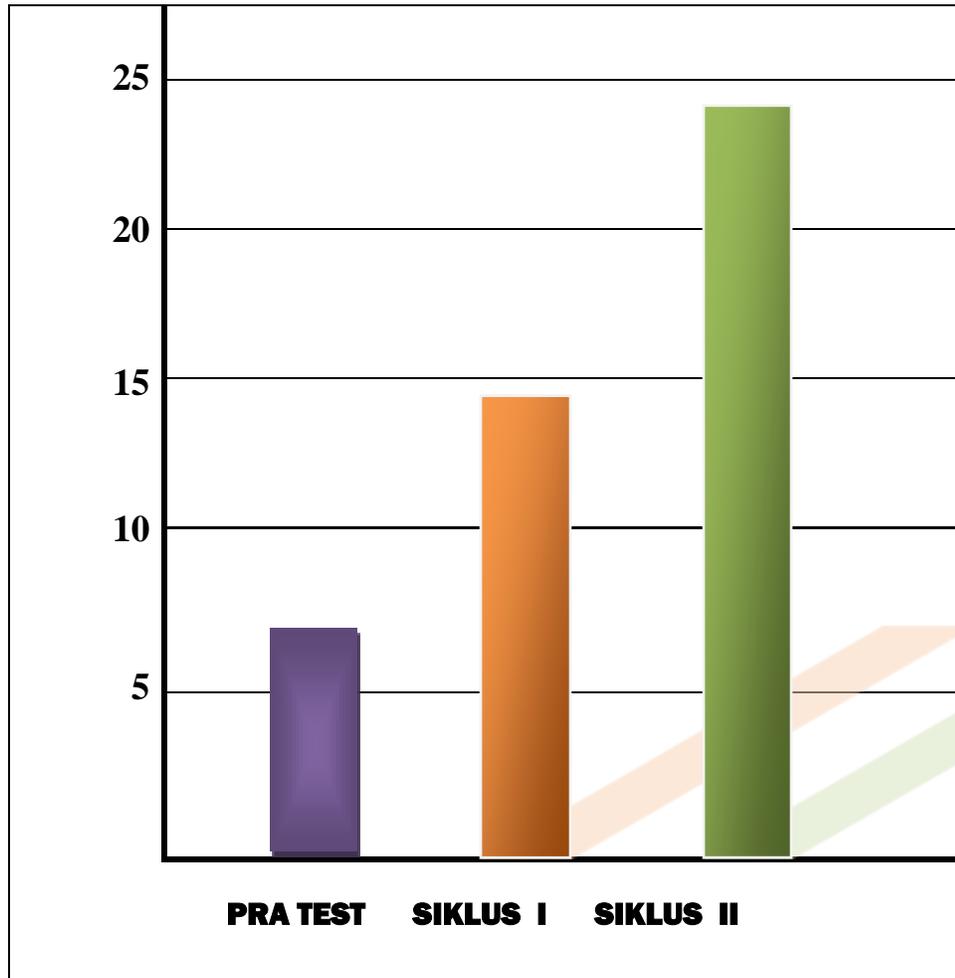
3	Dinda Ayu Novita		√				√		√		7
4	Phareza			√			√			√	9
5	Jihad Al Ma'ruf		√			√				√	7
6	Kaisya belia		√				√		√		7
7	Kevin Surya		√			√				√	7
8	Marcelinio Aditia		√				√			√	8
9	May Pratiwi		√			√			√		6
10	M. Brian Saputra			√		√				√	8
11	M. Hidayat Nur			√			√		√		8
12	M. Iqbal			√		√				√	8
13	M. Ramzi Fadli			√			√			√	9
14	M. Randi		√				√			√	8
15	M. Rizki Pratama			√		√				√	8
16	M. Rizki Ramadan		√				√			√	8
17	Natasya Dewanti		√			√			√		6
18	Nayla Salsabilah			√			√		√		8
19	Olivia Sri Rahayu			√			√			√	9
20	Rafif Faras		√				√			√	8
21	Rafli Zahias			√		√			√		7
22	Sherli Grasela			√		√				√	8
23	Talita Venus		√				√			√	8
24	Winda Saputra			√			√			√	9
25	Zahra Riski Novita		√			√			√		6
Jumlah Rata-Rata %		62		64		65		191			
		82,7		85,3		86,7		84,9			

- a. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami kenaikan dibanding dengan siklus I, yaitu 70,80 pada siklus I menjadi 85,80 pada siklus II, ini sesuai harapan.
- b. Secara umum siswa aktif, tetapi guru perlu lebih mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar praktik shalat.
- c. Perhatian siswa naik dengan signifikan karena adanya perbaikan dan penyempurnaan media pada metode mengajar modeling.
- d. Dengan ditambahkan model secara berkelompok, sehingga mereka tampil

semua pada siklus 2 ini membawa perubahan baik terutama siswa menjadi tumbuh persaingan untuk tampil lebih baik dari kelompok yang lain, berani mengemukakan pendapat dan berani tampil dimuka umum, tetapi guru tetap terus memotivasi mereka

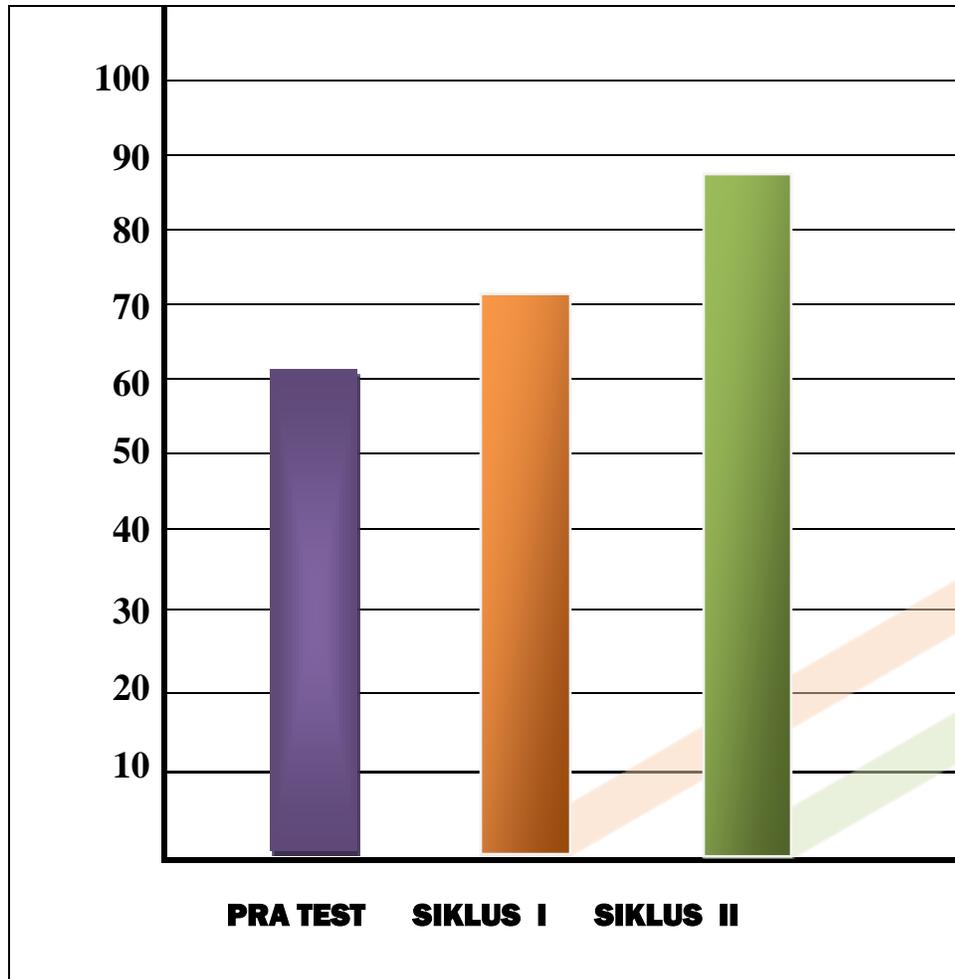
- e. Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dominasi guru dalam pembelajaran tidak menonjol, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.
- f. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran sudah dapat ditangkap oleh sebagian besar siswa, tetapi untuk beberapa siswa perlu pengantar yang lebih sederhana dan komunikatif.
- g. Guru sudah melakukan bimbingan klasikal dengan baik, terbukti terjadi peningkatan daya serap, tetapi untuk beberapa siswa perlu adanya bimbingan individual.
- h. Persentase ketuntasan belajar bila dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 40%.
- i. Adanya peningkatan prestasi yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar.
- j. Peneliti mendapatkan hasil penelitian dari pra siklus sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Dari penilaian tugas/tes dan praktek diketahui jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Berikut adalah diagram jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran :



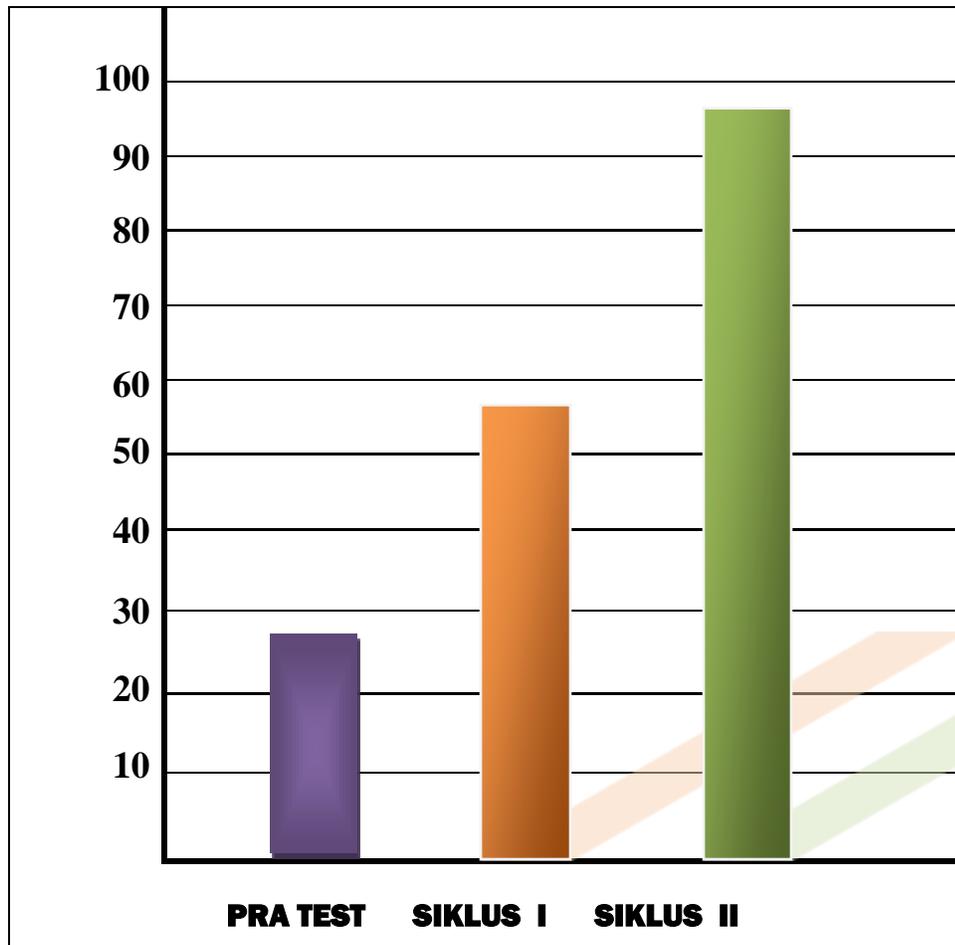
- 1) Siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak : 07
- 2) Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak : 14
3. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak : 24

Dari penilaian tugas/tes maupun praktik, jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran, maka diperoleh nilai rata-rata, berikut adalah diagram nilai rata-rata dari pra siklus sampai siklus II



- 1) Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar : 60,80
- 2) Nilai rata-rata pada siklus I sebesar : 70,80
- 3) Nilai rata-rata pada siklus II sebesar : 85,80

Setelah diketahui jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran, maka dapat diketahui jumlah ketuntasan belajar. Berikut adalah diagram jumlah ketuntasan belajar :



- 1) Jumlah ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar : 28,00%
- 2) Jumlah ketuntasan belajar pada siklus I sebesar : 56,00%
- 3) Jumlah ketuntasan belajar pada siklus II sebesar : 96,00%

Dari keterangan diagram di atas hasil pembahasan pra-siklus, siklus I dan siklus II, serta berdasarkan nilai rata-rata hasil post test pada setiap akhir siklus telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan metode pembelajaran modeling pada mata pelajaran PAI dan BP pokok bahasan mempraktikkan shalat fardu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas

IV SD Negeri 126/IV Kecamatan Jambi Selatan. Dengan demikian hipotesis tindakan dapat tercapai.

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di SD Negeri 126/IV Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020, pokok bahasan “mempraktikkan shalat fardu” melalui metode modeling ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan “mempraktikkan shalat fardu” melalui metode modeling dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Pada siklus pertama (I) hasil belajar/ketuntasan belajar PAI dan BP siswa kelas IV melalui metode modeling adalah 56%, pada Siklus II hasil belajar PAI dan BP siswa kelas IV melalui metode modeling berkategori tuntas atau sangat baik dan baik 96% (baik).

Secara umum pengembangan tindakan yang dilaksanakan melalui penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melalui metode modeling dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan BP di SD 126/IV Kota Jambi dengan cepat dan tepat.
2. Melalui metode modeling dalam pokok bahasan “menghafal bacaan shalat” dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan BP siswa lebih efektif, aktif dan termotivasi jika latihan dilakukan secara terbimbing dan dipantau oleh guru.

Saran

1. Dalam pembelajaran PAI dan BP khususnya materi mempraktikkan shalat fardu, guru hendaknya menggunakan metode modeling, dengan metode ini siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk menghafal dan mempraktikkan shalat fardu, dan menguasai materi yang telah disajikan.

2. Pembelajaran agama Islam diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama siswa yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya.
3. Metode modeling dapat digunakan juga oleh guru pada bidang studi yang lain, dengan karakteristik pembelajaran yang sama.
4. Waktu penelitian dapat diperpanjang oleh peneliti lain, karena dengan singkatnya waktu yang digunakan 2 siklus maka tidak banyak variasi tindakan yang dapat dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- DepDikBud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Igak Wardani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : Universitas Terbuka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Dasar. *Penilaian Dan Pengolahan Dan Pelaporan Kurikulum 2013, Dirjend Dikdasmen 2017*
- Khaerudin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miftahul Huda. 2006. *Cooperative Learning*. Surabaya: Gafindo.
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Remiswal, Dr, MPd. 2007. *Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Graha ilmu
- Sri Anitah W, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.

Lampiran

SIKLUS I



Gambar
Siswa Memperhatikan Dan Mengikuti Bacaan Temannya Yang Menjadi Model
Guru Memberikan Penjelasan Pada Siswa Tentang Gerakan Shalat Yang Benar

Lampiran

SIKLUS II



Gambar 2
Siswa Duduk Berkelompok Mendesain Peran, Salah Seorang Siswa Menjadi Model Dan
Siswa Mempraktikkan Shalat Magrib Secara Berkelompok

Lampiran

SIKLUS II

